



**PENGARUH UKURAN KAP, UMUR PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

**Keumala Hayati¹, Nadus Sofyan Sipayung², Junaedi Sihotang³, Yohana Pebrina
Simanjuntak⁴**

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
keumalahayatihakim@gmail.com¹, nadussofyan12@gmail.com², Junaedisihotang13@gmail.com³,
yohanapebrinas@gmail.com⁴*

Info Artikel :

Diterima : 7 November 2021

Disetujui : 11 November 2021

Dipublikasikan : 29 Desember 2021

ABSTRAK

Kata Kunci:
Ukuran
Kap,Umur
Perusahaan,Opini
Audit,Ukuran
Perusahaan,Audit
delay

Penelitian ini bermaksud supaya mengetahui hubungan ukuran kap,umur perusahaan,opini audit dan ukuran perusahaan pada audit delay diperusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2018-2020. Metode penelitian yang dipakai yakni metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.Populasi penelitian sebanyak 115 Perusahaan.Teknik sampling yang dipakai yakni teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian memastikan bahwa secara parsial ukuran kap pengaruh signifikan sedangkan Umur Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan tidak berdampak signifikan pada audit delay bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Namun secara simultan ukuran kap,umur perusahaan, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada audit delay bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

ABSTRACT

Keywords:
Hood
Size,Company
Age,Audit
Opinion,Company
Size,Audit delay

This study intends to find out the relationship between head size, company age, audit opinion and company size on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The research method used is associative research method with quantitative approach. The research population is 115 companies. The sampling technique used is purposive sampling technique. Based on the results of the research, it is confirmed that partially the size of the hood has a significant effect while Company Age, Audit Opinion, and Company Size do not have a significant impact on audit delay for manufacturing companies listed on the IDX. However, simultaneously the size of the hood, age of the company, audit opinion and size of the company have a significant effect on audit delay for manufacturing companies listed on the BEI.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah informasi yang sangatlah berarti untuk sesuatu industry atau perusahaan sebab ialah sumber komunikasi antar perusahaan bersama pihak di luar perusahaan. Dalam penyampaian laporan keuangan wajib dicoba secara cermat serta pas waktu. Namun pada keyataanya ada sebagian hambatan yang bikin ketepatan waktu

penyampaian keuangan tak bisa dilaksanakan. Antara lain ialah, pe laporan diwajibkan di audit oleh akuntan public, yang dapat melambatkan pelaporan keuangan, lamanya waktu penyampaian peliputan finansial yang diaudit diartikan sebagai audit delay.

pada umumnya laporan keuangan wajib melingkupi 4 ciri kualitatif ialah bisa dimengerti, relevan, andal, ditanda tanganin nya laporan audit bisa memperdaya ketentuan durasi laporanya,(Rosalinda,2007), oleh begitu bisa di jelaskan kalau ketentuan durasi pelaporan ialah tulisan inti informasi atau informasi yang mencukupi. Lambatnya durasi penyelesaian audit dari akhir tahun fiiskal industrii hingga bertepatan pada laporan audit dikeluarkan diartikan sebagai audit delay,(Kartika,2009). Bila audit delay bertambah lamban, hingga mungkin ketelatan pengutaraan laporan finansial terus menjadi lama.

Lambatnya durasi pengeloaan audit yang di hitung dari tanggal pada penutupan tahun buku samapi bertepatan pada penerbitannya pelaporan audit diartikan audit delay, (Dewi&Jusiak 2013). bertambah lambat audit delay maka hendak menjadi panajgn durasi auditor untuk menuntaskan auditannya. Ada beberapa aspek yang mengakibatkan audit delay. salah satunya ialah tingkatan profitabilitas bisa mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Bagi Govali & Palmont menjelaskan kalau tinggi nya DER Menggambarkan tinggi nya efek risiko industri, sebab itu perusahaan hendak condong kemudiam terlambat untuk menginformasikan laporan keuangan, sebab industry memerlukan durasi yang cukup banyak untuk mendorong DER yang ditanggung perusahaan.

Keterlambatan data hendak memunculkan respon ketidakcocokan dari sikap pasar modal, sebab informasi keuangan yg diaudit menyingsing data vital, semacam keuntungan yang didapatkan industri tertaut dibentuk selaku salah satu dasar menentukan ketentuan buat menjual belikan pemegang yang dipunyai seorang investor. Maksudnya data keuntungan dari informasi finansial yang diterbitkan hendak menimbulkan peningkatan ataupun penyusutan tarif saham. Selisih durasi antara akhir period serta tanggal mempunyai porsi uang yang berlebih buat mengupah auditor. Perihal ini menimbulkan industri yang cukup besar condong mempunyai audit delay serta keakuratan durasi yang cukup kecil disbandingkan pada industri yang cukup kecil, (Rahmawati 2008).

Dalam beberapa tahun kebelakang, ada sebagian perusahaan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Perihal ini lah yang jadi gejala kalau ada suatu persoalan dalam laporan audit keuangan, akibatnya membutuhkan durasi penyelesaian audit yang lama dari umumnya. Lamanya durasi pengerjaan audit di ukur dari agenda pada penutupan tahun buku sampai hari pada penerbitannya informasi auditan diartikan audit delay (Dewi & Jusia,2013).

Pada tahun 2019 kepada divisi penilaian industry BEI Adi Pratomo Aryanto menarangkan, masih terdapat 107 industri (perusahaan) yang belum memberi tahu kinerja keuangan. Sejatinya sebgaiain perusahaan tercatat di BEI memanglah mempunyai alasan khusus belum merilis laporan keuangan (investasi. kontan. co.id, 2019), pada tahun 2020 bursa efek indonesia (BEI

) memutuskan buat membagikan sangksi kepada 23 emiten sebab terlambat melaporkan kinerja keuangan interim buat periode September 2020. Sanksi yang dikenakan bursa atas ketelatan ini berbentuk petisi tertulis II serta denda sebanyak lima puluh juta Rupiah (cnbcindonesia.com,2021). Keterlambatan ini berakibat pada ketidakpastian pengambilan keputusan investasi .

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian lainnya ialah terdapat pada

populasi serta variabel independennya. Bersumber dari latarbelakang yang sudah ditulis diatas maka peneliti terdorong untuk mempelajari kasus tersebut dengan judul ‘‘Pengaruh ukuran KAP, Umur perusahaan, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020’’.

Alasan peneliti memilah judul penelitian ini sebab ingin mengenali, menguji serta menekuni ukuran kap, umur perusahaan, opini audit, ukuran perusahaan bisa memperdaya ataupun tidak pada audiit delay diperusahaan manufaktur. Dimana bersama terdapatnya keputusan BAPEPAM mengharuskan tiap perusahaan public yang tercantum dipasar modal harus mengutarakan informasi financial tahunan yang diiringi bersama informasi auditor independent bagi Bapepam paling lama hari ke 120 Sehabis bertepatan pada informsi financial tahunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Delay

Muchran Mucriana(2016: 122) berkata,“ Audit report lag kerap diucap audit delay di dalam sebagian riset serta didefinisikan selaku perbandingan durasi antara akhir tahun fiskal dengan tanggal pada publikasi KAP ataupun dengan kata lain, periode waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan audit”. Lamanya durasi pengerjaan audit hendak pengaruhi keefisiensi durasi dalam penerbitan data informasi financial yg tlah diaudit. ketelatan penerbitan data informasi financial bisa berdapampak untuk menentukan ketentuan. Bapepam mengharuskan tiap perusahaan public yang terdaftar dipasar modal harus mengutarakan informasi financial tahunan yang diiringi bersama informasi auditor independent untuk Bapepam paling lambat bulan ke 4(120 hari).

1. Pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay.

(Andra,20121) menjelaskan bahwas dimensi kantorg akuntang public ialah dimensi yang dipaiak buat memastikan besar dan kecilnya sesuatu KAP, Ukuran KAP bisa disebut besar bila KAP tersebut beraliansi bersama Big four, Memiliki cabang serta klien nya perusahaan besar dan mempunyai pekerja ahli lebih dari 25 orang. Sebaliknya dimensi Kantor Kap disebut kecil bila tidak beraliasni dengan Big 4, dan tidak memiliki cabang serta klien industry kecil dan tenaga kerja ahli dibawah dari 25 orang.

2. Pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay.

Bagi Bestivano (2013) Umur perusahaan ialah waktu yang dipunyai oleh perusahaan diawali semenjak berdiri sampai waktu yang tidak terbatas. Usia perusahaan menggambarkan Industri senantiasa bertahan serta jadi petunjuk kalau perusahaan sanggup bersaing serta bisa mengambil peluang bisnis yang terdapat di perekonomian.

3. Pengaruh opiniaudit terhadap audit delay.

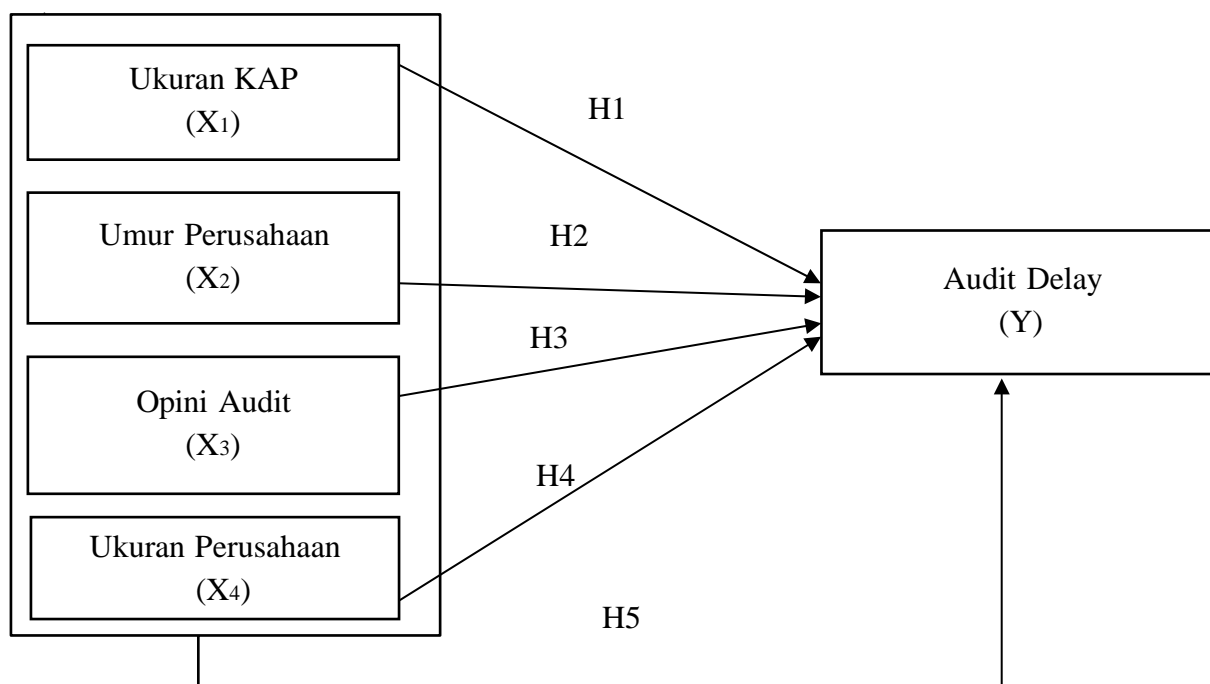
Menurut (Ardiyos,2010), opini audit ialah sesuatu informasi yang diberi oleh akuntano public terdaftar yakni selaku hasil evaluasinya pada ke wajjaran laporan keuangan yang diutarakan oleh sesuatu Perusahaan. Opini audit mencakup: pendapat wajar itanpai pengecualian (unqualified opini), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (unqualified opini with explanatory language), pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion), pendapat tidak wajar (adverse opinion), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion).

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay.

Ukuran perusahaan ialah sebah industri yang diberi petunjuk atau diukur

oleh totalitas harta , jumlah penjualan, total laba, beban pajak serta lain lain ,(Brigham&Houston2010). Hasil riset dari estrini serta laksito(2013) melaporkan kalau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sebaliknya riset dari enrique, Thomas(2008) melaporkan kalau dimensi industri mempengaruhi positif terhadap audit delay.

KERANGKA KONSEPTUAL



HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka konseptual, jadi hipotesis yang disodorkan menjadijawaban sementara pada rumusan masalah,berikut .

- H1 : ukuran kantor akuntansi publik berpengaruh signifikan pada audit delay untukperusahaanm manufactur yang tercatat di BEI.
- H2 : umur perusahaan berpengaruh signifikan pada audit delay untuk perusahaan manufacturyang tercatat di BEI.
- H3 : opini audit berpengaruh signifikan pada audit delay untuk perusahaanm manufactur yangtercatat di BEI.
- H4 : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada audit delay untuk perusahaanm manufacturyang tercatat di BEI.
- H5 : ukurankap,umurperusahaan,opini audit,ukuran perusahaan berpengaruh signifikan padaaudit delay untuk perusahaanm manufactur yang tercatat di BEI.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dari penelitian berikut ialah penelitian asosiatif. Jenis penelitian yang bermaksud buatmenelaah ikatan antar sesuatu variable serta variable yang beda. Ikatan ini bisa berbentuk ikatan biasa(korelasi) ataupun ikatan sebab- akibat(karena akibat).

Uji Asumsi Klasik. Uji Normalitas.

Bagi Ghozali(2016), uji normalitas guna mengetes apakah bagi model regresi, variabelpengacau ataupun residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Bagi Ghozali(2016), uji multikolonieritas guna mengetes apakah pada model regresi ditemuiada korelasi antra variabel independen.

Uji Autokorelasi

Bagi Ghozali(2016), uji autokorelasi berniat guna mengetes apakah didalam suatu mpdel regresi ditemui korelasi diantara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan di era sebelum nya.

Uji Heteroskedastisitas

Bagi Ghozali(2016), uji heteroskedastisitas guna menguji apakah dalam model regresi berlangsung ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke obsevasi yang lain.

Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang dipakai dipenelitian ini merupakan regresi linier berganda. analisis regresi ganda dipakai guna memprediksi seperti apa kondisi (naik turunnya) variabel dependen, bila 2 ataupun lebih variabel independent selaku aspek perkiraan dimanipulasi(dinaik turunkan nilainya). Model analisi ini diseleksi sebab penelitian ini dibuat untuk mempelajari variable bebashyang mempengaruhi terhadap variable tidak bebas.

Persamaan Regresi Linear Berganda Bisa Dijelaskan SebagaihBerikut :

$$AD = a + \beta_1 UKAP + \beta_2 UP + \beta_3 OA + \beta_4 UmP + e$$

Keterangan :

AD = Audit Delay

β = Koefisien Regresi

UKAP = Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) a = Konstanta

UmP = Umur Perusahaan

e = Faktor Pengganggu OP = Opini Audit

UP = Ukuran Perusahaan

Koefisien Determinan

Koefisien determinan pada observasi ini supaya mengenali seberapa besar kekuatan seluruh variabel bebas memaparkan varian dari variable terikat nya. Pada penelitian ini koefisien determinan dilihat dari Adjusted R Square.

Uji T

Uji T digunakan buat mengukur bagaimana dampak masing-masing variable bebasssecara parcial pada variable terhubungnya. Uji ini bisa dicoba dan membandingkan t-hitung denga t- tabel ataupun dilihat dengan nilai signifikan pada masing masing t hitung.

Adapun kriteria untuk panduan uji t sebagai berikut :
 H0 diterima bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan signifikan > 0.05 .
 H1 diterima bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan signifikan < 0.05 .

UJI F

Uji F dipakai buat memandang apakah seluruh variable bebasnya secara bersamaan mempengaruhi terhadap variable terikatnya. Uji F bisa dicoba dengan membandingkan Fhitung dengan f-tabel dengan patokan sebagai berikut:

H0 Diterima Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan signifikan > 0.05

H1 Diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan signifikan < 0.05 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif.

Analisis statistik dipakai buat memahami gambaran ataupun gambaran tiap- tiap variabel yang terikat dalam penelitian. Dibawah ini pengukuran data dalam penelitian statistic deskriptif mengenai minimum, maksimum, rata-rata serta standar dideviasi para informan (responden) yang bisa dilihat pada table berikut, yakni:

Tabel 3.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP	150	.00	1.00	.0067	.08165
Umur Perusahaan	150	6.00	90.00	40.0067	15.32445
Opini Audit	150	.00	1.00	.0133	.11508
Ukuran Perusahaan	150	822375.00	175917000000.00	103608819746.52734	218323378064.622340
Audit Delay	150	71.00	150.00	84.9000	8.14611
Valid N (listwise)	150				

Sumber: diolah oleh spss versi 25.

1. Audit delay sebagai variable Y mempunyai sampel sebanyak 150, dengan nilai Maximun 150, Minimum 79, rata-rata 84,9000 dengan standar deviation 8.14611.
2. Ukuran KAP sebagai variable X1 Mempunyai sampel sebanyak 150, dengan Nilai min 0, Max 1, Dan rata-rata 0,0067 dengan standar deviation 0,08165.
3. Umur perusahaan sebagai variable X2 mempunyai sampel sebanyak 150, dengan nilai minimum 6, maximum 90, rata-rata 40.0067 dengan standar deviation 15.32445.
4. Opini audit sebagai variable X3 mempunyai sampel sebanyak 150, dengan nilai minimum 0, maximum 1, rata-rata 0,0133 dengan standar deviation 0,11508.
5. Ukuran Perusahaan sebagai variable X4 Mempunyai sampel sebanyak 150 dengan nilai minimum 822 375.00, maximum 17 591 700 000 000.00, rata-rata 1 036 088 197 465.273 dengan standar deviation 2 183 233 780 646.22.

Uji Asumsi Klasik

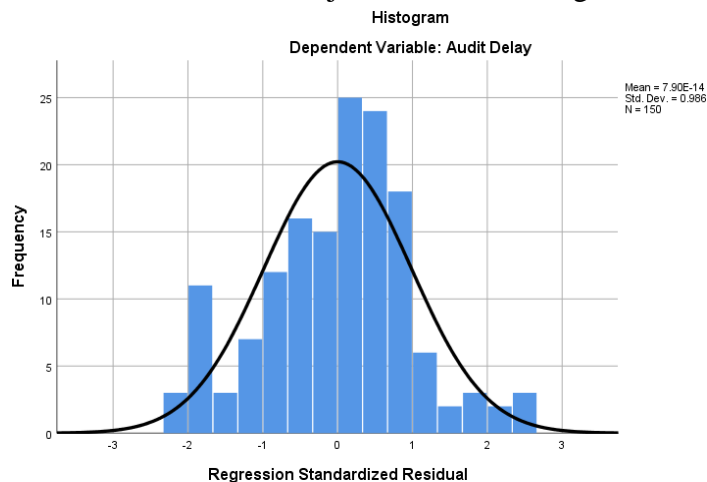
1. Normalitas Data

Sebuah uji yang dicoba guna memperkirakan tebaran data pada suatu golongan

informasi ataupun variabel, apakah tebaran data tersebut berdistribusi normal ataupun tidak. Ada dua teknik untuk menyadari apakah residual berdistribusi normal ataupun tidak, yakni:

a. Uji Menggunakan Grafik
uji histogram

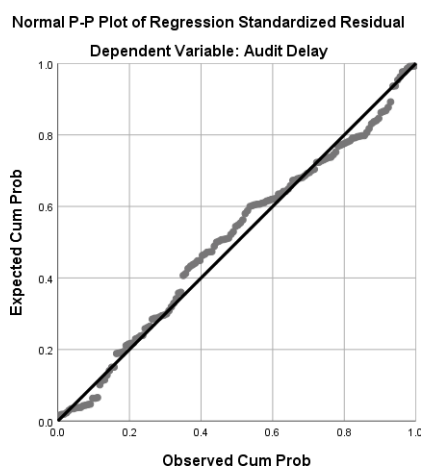
Gambar 1. Uji Normalitas Histogram



Bersumber tampilan grafik Histogram diatas, bisa disimpulkan bahawa grafik histogram menciptakan pola distribusi normal. model distribusi normal grafik histogram diatas ditandai dengan data menyebar mengikutin garis diagonal menampilkan model distribusi normal, hingga model regresi melengkapi asumsi normalitas.

Uji Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 2. Hasil Uji Normalita P-Plot



Bersumber pada grafik diatas, normal P-Plot of regression standardized Residual,diatas menampilkan informasi menyebar didaerah garis diagonal sertahpenyebarnya mengikutin arah garis diagonal sehingga menyimpulkan kalau data model regresi distribusi normal.

b. Uji Statistik

Uji normalitas menggunakan statistik bisa memanfaatkan uji Statistic Non-Parametric, Kolmogrov –Smirnov (K-S). Dengan tolak ukur pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikan $> 5\%$ atau $0,05$ maka data memiliki distribusi normal.
- 2) bila nilai signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$ maka data memiliki distribusi normal

Berikut merupakan uji normalitas menurut statistic memakai Kolmogrob-Smirnov.

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N			150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.07188324
Most Extreme Differences	Absolute		.068
	Positive		.059
	Negative		-.068
Test Statistic			.068
Asymp. Sig. (2-tailed)			.086 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data di atas bisa dilihat nilai Asymp.Sig.(2-tailed) di atas dari $0,05$. Hal tersebut maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.458	.039		114.191	.000		
	Ukuran KAP	.578	.073	.543	7.887	.000	.995	1.005
	Umur Perusahaan	-.001	.000	-.126	-1.739	.084	.899	1.113
	Opini Audit	.044	.053	.058	.836	.405	.970	1.031
	Ukuran Perusahaan	.000	.001	.008	.115	.909	.903	1.107

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan data di atas terlihat nilai Tolerance di atas $0,1$ dan VIF di bawah 10 sehingga bisa dibuang data tersebut gejala multikolonieritas.

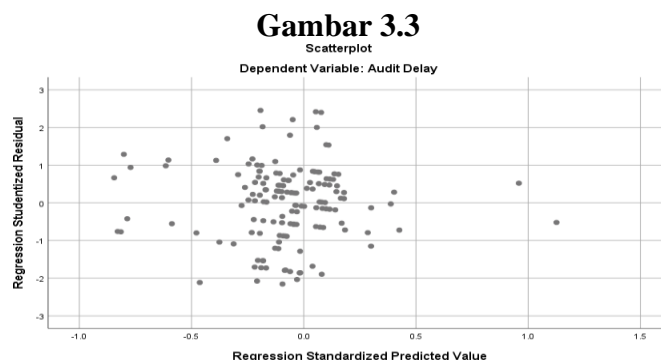
Bersumber dari data di atas tampak jika:

- a. Nilai Sign pada Ukuran KAP adalah kurang dari $0,05$ yang artinya variable tersebut berpengaruh bagi variable Audit delay.
- b. Nilai Sig pada umur perusahaan, opini audit, dan ukuran perusahaan adalah lebih dari $0,05$ yang berarti variable tersebut tidak berpengaruh bagi variable audit delay.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yakni bagian dari uji anggapan klasik dalam model regresi. Dimana, salah satu kualifikasi yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik ialah tidak terjalind indikasi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dipecah jadi 2 pengujian, ialah

- a. Grafik Scatter Plot



Dari grafik diatas, bisa dilihat kalau data tersebut menyebar diatas serta dibawah nilai 0, titik-titik tak cuma berkumpul di atas dan bawah, pemencaran titik-titik informasi membentuk motif bergelombang meluas setelah itu menyempit serta meluas kembali, serta pemencaran informasi berpencar ataupun tidak bermotif. Hingga data diatas dinyatakan bebas dari Heteroskedastisitas.

- b. Uji Glejser

Tabel 3.4. Hasil Uji Glejser

			Correlations				
			Ukuran KAP	Umur Perusahaan	Opini Audit	Umur Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Ukuran KAP	Correlation Coefficient	1.000	.011	-.010	.011	-.016
		Sig. (2-tailed)	.	.890	.908	.890	.845
		N	150	150	150	150	150
	Umur Perusahaan	correlation. Coefficient	.011	1.000**	-.158	1.000**	.003
		Sig.(2-tailed)	.890	.	.054	.	.969
		N	150	150	150	150	150
	Opini Audit	Correlation Coefficient	-.010	-.158	1.000	-.158	-.005
		Sig. (2-tailed)	.908	.054	.	.054	.948
		N	150	150	150	150	150
	Umur Perusahaan	Correlation Coefficient	.011	1.000**	-.158	1.000	.003
		Sig. (2-tailed)	.890	.	.054	.	.969
		N	150	150	150	150	150
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.016	.003	-.005	.003	1.000
		Sig. (2-tailed)	.845	.969	.948	.969	.
		N	150	150	150	150	150

Uji heteroskedastisitas yang dicoba merupakan dengan memakai uji glejser. Uji hetero dikira lolos gejala heteroskedastisitas merupakan bila nilai Sig pada independen terhadap nilai abres merupakan di atas 0, 05. Bersumber pada data di atas nampak kalau segala nilai Sig merupakan di atas 0, 05 sehingga bisa dinyatakan kalau data terlepas tidak terindikasi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bisa pula dicoba melalui Run Test. Uji ini merupakan unsur dari statistic non-parametic yang bisa dipakai buat menguji apakah antar residual ada korelasi yang besar.

Penentuan keputusan dicoba dengan memperhatikan nilai Asymp. Model uji autokorelasi yang digunakan merupakan selaku berikut:

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	.00844
Cases < Test Value	75
Cases >= Test Value	75
Total Cases	150
Number of Runs	66
Z	-1.639
Asymp. Sig. (2-tailed)	.101

a. Median

uji autokorelasi dicoba dengan uji run. Data disimpulkan lolos bila nilai Sig terdapat di atas 0,05. Bersumber pada hasil tersebut hingga didapatkan nilai Sig merupakan 0, 101 sehingga bisa dikatakan kalau data terbebas dari gejala autokorelasi.

Hasil Analisa Data Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berguna supaya memahami dampak ikatan antara variabel independent dan variabel dependent. Rumus perhitungan persamaan linear berganda merupakan sebagai berikut :

$$AD = a + \beta_1 UKAP + \beta_2 UP + \beta_3 OA + \beta_4 UmP + e$$

$$AD = 4,458 + 0,578 UKAP + (-0.001) UP + 0.044 OA + 0.000 UmP + e$$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.458	.039		114.191	.000
	Ukuran KAP	.578	.073	.543	7.887	.000
	Umur Perusahaan	-.001	.000	-.126	-1.739	.084
	Opini Audit	.044	.053	.058	.836	.405
	Ukuran Perusahaan	.000	.001	.008	.115	.909

a. Dependent Variable: Audit delay

Penjelasan dari hasil regresi tabel diatas :

1. Dari tabel diatas untuk koefisien ukuran KAP berpengaruh positif bagi audit delay sebesar 0.578
2. Dari tabel diatas untuk koefisien umur perusahaan berpengaruh negatif bagi audit delay sebesar -0.001
3. Dari tabel diatas untuk koefisien opini audit berpengaruh positif bagi audit delay sebesar 0.044 .
4. Dari tabel diatas untuk koefisien ukuran perusahaan berpengaruh positif bagi audit delay sebesar 0.000.

Koefisien determinasi

Koefisien determinan penelitian ini buat mengenali seberapa besar kemampuan seluruh variable bebas menarangkan varian dari variabel terikatnya. Pada penelitian ini koefisiens determinan diliat dari Adjusted R Square.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 ^a	.316	.297	.07287	1.545

a. Predictors: (Constant) ukuran perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Bersumber pada informasi di atas nampak kalau nilai R Square merupakan 0,316 ataupun 31,6%. Perihal tersebut kalau variabel independent pengaruhi variable dependensebesar 31,6%. Sisanya berasal dari variabel lain yang terletak di luar model.

Uji T (parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.458	.039		114.191	.000		
	<u>Ukuran KAP</u>	.578	.073	.543	7.887	.000	.995	1.005
	<u>Umur Perusahaan</u>	-.001	.000	-.126	-1.739	.084	.899	1.113
	<u>Opini Audit</u>	.044	.053	.058	.836	.405	.970	1.031
	<u>Ukuran Perusahaan</u>	.000	.001	.008	.115	.909	.903	1.107

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan data di atas terlihat nilai Toleranc di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga disebut data tersebut bebas indikasi multikolinearitas.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa:

1. Nilai Sig pada Ukuran KAP yakni tidak lebih dari 0,05 yang artinya variable tertera berdampak pada variable audit delay.
2. Nilai Sig pada umur perusahaan, opini audit, dan ukuran perusahaan yakni lebih dari 0,05 yang artinya variable tersebut tidak berdampak terhadap variable audit delay.

Dari data diatas bahwa dapat disimpulkan ;

1. $X_1 : t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $7,887 > 1,655$ dan nilai sig $0.000 < 0.05$ yang artinya, variabel Ukuran KAP berdampak dan sig pada audit delay diperusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
2. $X_2 : t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-1.739 < 1,655$ serta angka sig $0.084 > 0.05$ yang berate variable Umur Perusahaan tidak berdampak dan tidak sig pada audit delay diperusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
3. $X_3 t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0.836 < 1,655$ serta nilai sig $0.405 > 0.05$ yang artinya variable Opini audit tidak Berpengaruh dan tidak sig bagi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. $X_4 : t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0.115 < 1,655$ serta angka sig $0.909 > 0.05$ yang berarti, variable Ukuran Perusahaan tidak berdampak dan tidak sig bagi audit delay diperusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.355	4	.089	16.719	.000 ^b
	Residual	.770	145	.005		
	Total	1.125	149			

a. Dependent Variable: AuditDelay

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, UkuranKAP, OpiniAudit, UmurPerusahaan

Bersumber pada tabel di atas tampak kalau nilai Sign pada tabel ANOVA merupakan tidak lebihdari 0, 05. Situasi berikut artinya kalau model riset diterima serta variable independent Bersama pengaruhi variable dependen.

Dari data diatas bahwa dapat disimpulkan ;

1. $X_1 : f_{hitung} < f$ yaitu $16.719 > 1.654$ dan nilai sign $0.000 < 0.05$ yang artinya, variabel Ukuran KAP berdampak dan sig pada audit delay diperusahaan manufactory yang tercatat di BEI.
2. $X_2 : f_{hitung} < f$ yaitu $16.719 > 1.654$ dan nilai sign $0.000 < 0.05$ yang artinya, variabel umur perusahaan berdampak dan sig pada audit delay bagi diperusahaan manufactory yang tercatat di BEI.
3. $X_3 : f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $16.719 > 1.654$ dan nilai sig $0.000 < 0.05$ yang berarti, variabel oponi audit berdampak dan sig pada Audit delay bagi diperusahaan manufactory yang tercatat di BEI.
4. $X_4: f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $16.719 > 1.654$ dan nilai sig $0.000 < 0.05$ yang artinya, variabel umur perusahaan berdampak dan sig pada Audit delay diperusahaan manufactory yang tercatat di BEI.

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian pegujian hipotesis cara parsial mempunyai t_{hitung} 7,887 dan t_{tabel} 1,655 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,887 > 1,655$).dan sig $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan ter hadap audit delay. Dimana hasil

parsial (Uji T) menyimpulkan Ukuran KAP berdampak positive pada audit delay sehingga hipotesis yang pertama t mendukung.

Hasil ini menunjukkan Ukuran KAP factor penentu tinggi rendahnya audit delay pada perusahaan manufaktur . Hasil ini di dukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh Jessica Ramadhani (2017) Menjelaskan kalau Ukuran Kap berpengaruh terhadap audit delay. Bersumber dari perbandingan hasil diatas bisa kami simpulkan Ukuran KAP berpengaruh positive dan sign pada audit delay.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial memiliki $t_{hitung} -1.739$ dan $t_{tabel} 1,655$ hingga $t_{hitung} < t_{tabel} (-1.739 < 1,655)$ dan $sig 0.084 > 0.05$.yang artinya variabel Umur Perusahaan tidak berdampak dan tidak signfikan bagi audit delay. Dimana hasil parsial (Uji T) menunjukkan Umur Perusahaan berdampak negative terhadap Audit Delay hingga hipotesis kedua tidak mendukung. Hasil ini menjelaskan kalau umur perusahaan tidak factor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur. Ini dapat diartikan bahwa seberapa kecil dan besarnya umur perusahaan tidak mampu menjamin dapat mencegah terjadinya Audit Delay.

Anggapan ini Didukung Dari Hasil observasi Sebelumnya Yang Diteliti oleh Nita Dwi Astuti(2017)Yang Menyatakan Bahwa Umur Perusahaan tidak Berpengaruh Sign pada Audit Delay. Bersumber perbandingan hasil diatas dapat kami simpulkan Umur perusahaan tidak berpengaruh dan tidak sign terhadap audit delay.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial memiliki $t_{hitung} 0.836$ dan $t_{tabel} 1,655$ maka $t_{hitung} < t_{tabel} (0.836 < 1,655)$ dan $sig 0.405 > 0.05$ yang artinya variabel opini audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan bagi audit delay. Dimana hasil parsial (uji T) memastikan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay,hingga hipotesis ketiga tidak mendukung. Hasil ini menjelaskan bahwa opini audit tidak factor bagi audit delay pada perusahaan manufaktur.

Anggapan ini didukung dari observasi Sebelumnya yang diteliti Imelda Siahaan,R.Adri Satriawan,dan Arumega Zarefar (2019) Yang menyatakan opini audit tidak memiliki pengaruh bagi audit delay. bersumber pada perbandingan hasil diatas bisa dijelaskan opini audit tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan pada audit delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial mempunyai $t_{hitung} 0.115$ dan $t_{tabel} 1,655$ maka $t_{hitung} < t_{tabel} (0.115 < 1,655)$ dan $sig 0.909 > 0.05$. yang berarti variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki dampak dan tidak sign pada audit delay. Dimana parsial (Uji T) membuktikan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada audit delay, sehingga hipotesis keempat tidak mendukung. Hal ini menjelaskan ukuran perusahaan tidak factor pada audit delay diperusahaan manufaktur.

Hasil ini didukung dari hasil observasi sebelumnya yang dikerjakan Sri Wahyuningsih (2016) Yang Menjelaskan jika ukuran perusahaan tidak mempunyai dampak pada audit delay. Berdasarkan perbandingan hasil diatas bisa disimpulkan ukuranperusahaan tidak mempunyai dampak dan tidak sign pada audit delay.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Tim peneliti memiliki data observasi sejumlah 345 data sesudah di lakukan olah data, terdapat beberapa data yang tidak berdistribusi normal dan peneliti menerapkan outlier serta tranformasi data. Sesudah dilakukan outliner sehingga data peneliti tinggal 150 data yang berdistribusi normal yang siap di lakukan uji berikutnya. Sesudah menerapkan uji data sehingga Kesimpulan yang dikutip didalam penelitian ini yaitu:

1. Variable Ukuran KAP menerangkan bahwa berdampak sign pada audit delay secara parsial untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Variabel umur perusahaan menerangkan bahwa tidak berdampak sign pada audit delay secara parsial untuk perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2018-2020.
3. Variabel opini audit menerangkan bahwa tidak berpengaruh signifikan pada audit delay secara parsial untuk perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2018-2020.
4. Variabel ukuran perusahaan menerangkan bahwa tidak berpengaruh sign pada audit delay secara parsial untuk perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2018-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuryanti,(2018), "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay" (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ - 45 yang Tercatat di BEI Periode 2013-2016). "In Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta".
- Ryadh Mahendra Putra Mas'ud(2016) , "Pengaruh Ukuran Perusahaan,Umur Perusahaan,Tingkat Profitabilitas,Solvabilitas,dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay" (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di BEI Tahun 2011– 2014). "In Jurnal Universitas Jember".
- Febi Rodiahtul Hikmah (2020) , "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay" (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). "In Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang".
- Maulidya Nayahita (2018) "Pengaruh Ukuran Perusahaan,Umur Perusahaan,Profitabilitas, Leverage,Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility" (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ- 45 Indonesia Tahun 2012-2016). "In skripsi Universitas Islam Indonesia".
- Yuni Artha Theresia (2018) "Pengaruh Ukuran Kap,Umur Perusahaan,Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017". "In Skripsi Universitas Sumatera Utara".
- Wikan Budi Utami, Sri Laksmi Pardanawati, & Ika Septianingsih (2018) " Pengaruh opini audit, Ukuran Kap,Ukuran Perusahaan,Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017". "Jurnal Proceeding Seminar Nasional &Call For

Papers".

www.idx.co.id

- Nurahman Apriyana(2017) “Pengaruh Profitabilitas,Solvabilitas,Ukuran Perusahaan,dan Ukuran Kap pada Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di BEI Periode 2013-2015”. *“In jurnal pendidikan akuntansi universitas negeri Yogyakarta”*
- Fauziah Althaf Amani (2016) ,”Pengaruh Ukuran Perusahaan,Profitabilitas,Opini Audit,Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Tercatat di BEI pada Tahun 2012-2014”. *“In jurnal UNY (Universitas Negeri Yogyakarta)”*
- Jessica Ramadhani (2017) , “Pengaruh Ukuran Perusahaan,Profitabilitas,Ukuran Kap, Subsidiaries,Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Periode 2013-2015”. *“In Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta”*.
- Nita Dwi Astuti (2017), “Pengaruh Ukuran Perusahaan,Solvabilitas,Umur Perusahaan,Opini Auditor,Ukuran Kap,dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Tahun 2013-2015”. *“In Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta”*.
- Imelda Siahaan , R. Adri Satriawan Surya , Dan Arumega Zarefa (2019) , “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor,Kesulitan Keuangan,Dan Efektivitas Komite Audit pada Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Tercatat Di BEI Periode 2014- 2017) ”. *“In Jurnal Politeknik Caltex Riau”*.
- Sri Wahyuningsih (2016) , “Pengaruh Ukuran Perusahaan,Umur Perusahaan,Profitabilitas,dan Solvabilitas terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI”. *“In jurnal Universitas Muhammadiyah Jember”*